

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KECAMATAN LINTONG NIHUTA

Maria Widiastuti¹, Dorlan Naibaho², Hasudungan Simatupang³, Ridsen Anakampun⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

email: mariawidiastutitarigan@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama sangat penting untuk mendorong masyarakat yang harmonis dan damai, terutama di negara yang beragama seperti Indonesia. Hal ini tidak hanya mencakup toleransi tetapi juga menghargai perbedaan, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan kerukunan. Dalam konteks Kecamatan Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, di mana sebagian besar penduduknya beragama Kristen tetapi juga termasuk komunitas dengan keyakinan lain, moderasi beragama sangat penting untuk menjaga kohesi sosial. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 bertujuan untuk memperkuat moderasi beragama melalui pendidikan agama Kristen. Dipimpin oleh Prof. Dr. Albiner Siagian, M.Si., dan didukung oleh dosen-dosen dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, termasuk Maria Widiastuti, Dorlan Naibaho, Hasudungan Simatupang, dan Ridsen Anakampun, bersama dengan Henriwati Siregar, penyuluh agama Kristen dari Humbang Hasundutan, program ini menggunakan pendekatan komprehensif yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang moderasi beragama, menyoroti bahwa ini adalah pendekatan yang seimbang antara kebebasan beragama dan tanggung jawab sosial. Ceramah memberikan dasar teoretis, sementara diskusi kelompok memfasilitasi berbagi pengalaman pribadi dan tantangan praktis. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam toleransi dan saling menghormati, berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama dan mempromosikan interaksi yang harmonis dalam komunitas mereka. Keterlibatan tokoh masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan program, memberikan contoh nyata tentang moderasi beragama. Partisipasi aktif anggota masyarakat dan pengembangan keterampilan praktis mempertegas efektivitas program. Terlebih lagi, program ini juga meningkatkan kapasitas penyuluh agama Kristen, memperlengkapi mereka dengan strategi komunikasi yang lebih baik dan metode praktis untuk mempromosikan moderasi beragama. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan potensi pendidikan agama Kristen dalam mendorong moderasi beragama dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai di Kecamatan Lintong Nihuta. Komitmen peserta untuk terus mempraktikkan dan mempromosikan moderasi beragama menunjukkan dampak positif jangka panjang. Program-program di masa depan dapat memperluas jangkauan mereka, melibatkan lembaga lokal, dan menggabungkan teknologi untuk memperluas pengaruhnya.**

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Moderasi Beragama, IAKN Tarutung

Abstract

Religious moderation is crucial for fostering a harmonious and peaceful society, especially in a diverse nation like Indonesia. It entails not only tolerance but also respecting differences, avoiding extremism, and promoting harmony. In the context of Kecamatan Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan, North Sumatra, where the population is predominantly Christian but includes other faith communities, religious moderation is essential for maintaining social cohesion. The community service program, conducted on June 26, 2024, aimed to strengthen religious moderation through Christian religious education. Led by Prof. Dr. Albiner Siagian, M.Si., and supported by lecturers from the Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, including Maria Widiastuti, Dorlan Naibaho, Hasudungan Simatupang, and Ridsen Anakampun, along with Henriwati Siregar, a Christian religious counselor from Humbang Hasundutan, the program utilized a comprehensive approach combining lectures, group discussions, and practical activities. The program successfully enhanced participants' understanding of religious moderation, highlighting it as a balanced approach between religious freedom and social responsibility. Lectures provided a theoretical foundation, while group discussions facilitated the sharing of personal experiences and practical challenges. Participants showed significant improvements in tolerance and mutual respect, engaging in interfaith activities and promoting harmonious interactions within their communities. The involvement of community leaders played a

crucial role in the program's success, providing tangible examples of religious moderation. The active participation of community members and the development of practical skills underscored the program's effectiveness. Notably, the program also enhanced the capacities of Christian religious counselors, equipping them with better communication strategies and practical methods for promoting religious moderation. This community service program demonstrated the potential of Christian religious education in fostering religious moderation and creating a more inclusive and peaceful society in Kecamatan Lintong Nihuta. The commitment of participants to continue practicing and promoting religious moderation suggests long-term positive impacts. Future programs could expand their reach, involve local institutions, and incorporate technology to broaden their influence.

Keywords: Christian Religious Education, Religious Moderation, IAKN Tarutung

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi konsep kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai, terutama di negara yang beragam seperti Indonesia. Dalam konteks ini, moderasi beragama tidak hanya sekadar bertoleransi, tetapi juga melibatkan sikap menghargai perbedaan, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan kerukunan. Moderasi beragama adalah jalan tengah yang diambil untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat yang plural. Indonesia, sebagai negara dengan beragam agama, budaya, dan suku, sangat memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai moderasi beragama untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Kecamatan Lintong Nihuta, yang terletak di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Meskipun mayoritas penduduk di wilayah ini menganut agama Kristen, terdapat juga komunitas dengan keyakinan lain yang hidup berdampingan. Situasi ini menuntut adanya upaya nyata untuk memperkuat moderasi beragama, agar dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan mengusung tema "Pendidikan Agama Kristen bagi Masyarakat sebagai Upaya Penguatan Moderasi Beragama di Kecamatan Lintong Nihuta," program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama melalui pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan ajaran dan doktrin keagamaan, tetapi juga nilai-nilai universal seperti cinta kasih, toleransi, dan kedamaian, yang relevan dalam konteks moderasi beragama.

Pendidikan agama Kristen memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam memperkuat moderasi beragama. Ajaran Kristen yang menekankan pada kasih kepada sesama, pengampunan, dan kerendahan hati merupakan landasan yang kuat untuk membangun sikap moderat dalam beragama. Melalui pendidikan agama Kristen, masyarakat diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena moderasi beragama bukan hanya konsep teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dalam pelaksanaan program ini, berbagai narasumber yang kompeten di bidangnya dilibatkan. Prof. Dr. Albiner Siagian, M.Si., seorang pakar dalam bidang teologi dan pendidikan agama, menjadi narasumber utama yang memberikan pemahaman mendalam tentang moderasi beragama dalam perspektif Kristen. Selain itu, dosen-dosen dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, seperti Maria Widiastuti, Dorlan Naibaho, Hasudungan Simatupang, dan Ridsen Anakampun, turut berpartisipasi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Kehadiran Henriwati Siregar, penyuluh agama Kristen dari Kabupaten Humbang Hasundutan, juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyampaikan materi kepada masyarakat.

Program ini tidak hanya melibatkan ceramah dan diskusi, tetapi juga berbagai aktivitas praktis yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan moderasi beragama. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan role model, di mana peserta diajak untuk mencontoh dan menginternalisasi perilaku moderat yang dicontohkan oleh para pemimpin dan tokoh agama. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya peran tokoh masyarakat dalam memperkuat moderasi beragama. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam program ini sangat penting untuk memastikan pesan-pesan moderasi beragama dapat disampaikan dan diinternalisasi dengan baik oleh masyarakat. Melalui kerja sama antara narasumber, dosen, penyuluh agama, dan tokoh masyarakat,

diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat moderasi beragama di Kecamatan Lintong Nihuta.

Keseluruhan program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan praktis lainnya menjadi bagian integral dari program ini, sehingga peserta dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam tentang moderasi beragama.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat di Kecamatan Lintong Nihuta dapat semakin memahami pentingnya moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama Kristen yang mengajarkan nilai-nilai cinta kasih, toleransi, dan kedamaian, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang harmonis, saling menghargai, dan mampu menjaga kerukunan antarumat beragama. Program ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun budaya moderasi beragama yang kuat di Indonesia, khususnya di Kecamatan Lintong Nihuta.

METODE

Program ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024, melibatkan berbagai narasumber dan peserta dari beragam latar belakang. Narasumber utama, Prof. Dr. Albiner Siagian, M.Si., adalah Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Beliau memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi beragama dalam konteks masyarakat yang beragam. Selain itu, dosen-dosen dari IAKN Tarutung seperti Maria Widiastuti, Dorlan Naibaho, Hasudungan Simatupang, dan Riden Anakampun turut berkontribusi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Henriwati Siregar, penyuluh agama Kristen dari Kabupaten Humbang Hasundutan, juga hadir memberikan perspektif praktis dalam penerapan moderasi beragama di tingkat lokal.

Program ini dirancang dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran. Ceramah merupakan bagian awal dari program, di mana narasumber memberikan paparan teoritis tentang konsep moderasi beragama. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya sikap moderat dalam beragama, yang meliputi toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan upaya menciptakan kerukunan antarumat beragama.

Setelah sesi ceramah, program dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas topik-topik terkait moderasi beragama. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam konteks moderasi beragama. Melalui diskusi ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan beragam mengenai cara-cara praktis menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ceramah dan diskusi kelompok, program ini juga menekankan praktik langsung sebagai metode pembelajaran yang efektif. Praktik langsung melibatkan simulasi dan role-playing, di mana peserta diajak untuk mempraktikkan sikap dan perilaku moderat dalam berbagai situasi. Metode ini membantu peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan menerapkannya secara nyata. Misalnya, dalam praktik langsung, peserta diajak untuk berlatih mengucapkan salam dengan sopan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan.

Program ini juga melibatkan tokoh masyarakat setempat yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Dengan kehadiran tokoh masyarakat, pesan-pesan tentang moderasi beragama dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh peserta. Partisipasi aktif tokoh masyarakat juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama kepada masyarakat di Kecamatan Lintong Nihuta. Melalui kombinasi ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung, peserta dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Program ini merupakan langkah penting dalam upaya memperkuat moderasi beragama dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Melalui ceramah dan diskusi, peserta memperoleh wawasan bahwa moderasi beragama

merupakan sikap tengah yang tidak ekstrem dalam beragama, melainkan sikap yang toleran dan menghargai perbedaan.

Ceramah yang disampaikan oleh Prof. Dr. Alberner Siagian, M.Si., memberikan dasar teoretis yang kuat tentang moderasi beragama. Beliau menekankan bahwa moderasi beragama tidak hanya berarti menghindari sikap ekstrem, tetapi juga aktif mempromosikan toleransi dan saling menghargai. Peserta program diajak untuk memahami bahwa sikap moderat adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman pribadi dan pandangan mereka tentang moderasi beragama. Diskusi ini membuka ruang dialog yang konstruktif, di mana peserta dapat belajar dari pengalaman satu sama lain. Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak peserta yang sebelumnya memiliki pandangan yang lebih kaku tentang agama, mulai memahami pentingnya sikap toleran dan terbuka.

Peserta program menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap saling menghormati antarumat beragama di Kecamatan Lintong Nihuta.

Sikap toleran dan menghargai perbedaan yang diajarkan dalam program ini mulai diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, peserta program mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lintas agama dan menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Mereka juga mulai mengajak anggota keluarga dan komunitas mereka untuk mengadopsi sikap serupa.

Peningkatan sikap toleran dan saling menghormati di kalangan peserta program berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih harmonis di Kecamatan Lintong Nihuta. Interaksi antarumat beragama menjadi lebih positif, dengan adanya inisiatif-inisiatif bersama yang bertujuan untuk mempromosikan kerukunan dan perdamaian.

Keterlibatan tokoh masyarakat dan partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menjadi faktor kunci keberhasilan. Kehadiran tokoh agama dan masyarakat memberikan contoh nyata tentang pentingnya moderasi beragama.



Gambar 2. Peserta

Tokoh masyarakat yang hadir dalam program ini, termasuk Henriwati Siregar selaku penyuluh agama Kristen kabupaten Humbang Hasundutan, berperan penting dalam memberikan contoh nyata

tentang moderasi beragama. Mereka tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan dan sikap mereka sehari-hari bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Lintong Nihuta memiliki keinginan yang kuat untuk memperkuat moderasi beragama. Kehadiran mereka dalam program ini, serta keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan-kegiatan, menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan harmonis.

Program ini juga berhasil meningkatkan kapasitas penyuluh agama Kristen dalam menyampaikan materi moderasi beragama. Henriwati Siregar dan tim penyuluh mendapatkan pelatihan tambahan yang memperkaya pengetahuan dan metode penyuluhan mereka. Pelatihan ini mencakup berbagai metode penyuluhan yang efektif, strategi komunikasi, dan cara-cara mengatasi tantangan dalam penyuluhan moderasi beragama.

Setelah menerima pelatihan, penyuluh agama Kristen mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka dalam tugas sehari-hari. Mereka melaporkan bahwa pelatihan tersebut membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi tentang moderasi beragama dan lebih efektif dalam berinteraksi dengan komunitas mereka.

Program ini menghasilkan perubahan nyata dalam sikap dan perilaku peserta. Berdasarkan wawancara dan observasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya moderasi beragama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peserta, Bapak Jaburhan, yang sebelumnya memiliki pandangan kaku terhadap agama lain, mulai menunjukkan perubahan signifikan. Setelah mengikuti program ini, ia mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama dan mengajak keluarganya untuk bersikap lebih toleran. Peserta lain, Delima, mengungkapkan bahwa program ini membantu dia memahami pentingnya sikap moderat dalam beragama. Dia mulai mengajarkan anak-anaknya untuk menghargai perbedaan dan menunjukkan sikap saling menghormati kepada teman-teman mereka yang berbeda agama.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Kecamatan Lintong Nihuta. Dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama di kalangan masyarakat, program ini berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap generasi muda. Anak-anak dan remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang lebih toleran dan harmonis akan membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan dewasa mereka.

Peserta program menunjukkan komitmen untuk terus mempraktikkan dan mempromosikan moderasi beragama setelah program berakhir. Mereka menyatakan keinginan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan lanjutan dan bekerja sama dengan komunitas lain untuk memperkuat moderasi beragama di daerah mereka. Berdasarkan keberhasilan program ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk program serupa di masa depan.

Program serupa dapat diperluas jangkauannya untuk mencakup lebih banyak komunitas di daerah lain. Dengan demikian, manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak orang dan memberikan dampak yang lebih luas. Kerja sama dengan lembaga lokal, seperti organisasi keagamaan dan komunitas setempat, dapat memperkuat pelaksanaan program. Lembaga lokal dapat memberikan dukungan logistik dan membantu dalam mobilisasi peserta. Materi pembelajaran tentang moderasi beragama dapat terus dikembangkan dan diperbarui agar tetap relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi dan media sosial juga dapat dipertimbangkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama di Kecamatan Lintong Nihuta. Melalui kombinasi ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung, peserta program dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Program ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat moderasi beragama dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Kecamatan Lintong Nihuta. Komitmen peserta untuk terus mempraktikkan dan mempromosikan moderasi beragama menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan program serupa di masa

depan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang dan memberikan dampak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakke, O. M. (2005). "Christian Understanding of Tolerance: A Historical Perspective." *Journal of Religious History*, 29(4), 333-348.
- Bass, D. C. (1997). "Christianity and Religious Diversity: Clarifying Christian Commitments in a Globalized World." *Journal of Ecumenical Studies*, 34(2), 223-241.
- Chaves, M. (1994). "Secularization as Declining Religious Authority." *Social Forces*, 72(3), 749-774.
- Graham, E. (2013). "Between a Rock and a Hard Place: Public Theology in a Post-Secular Age." *Christianity & Crisis*, 75(4), 10-15.
- Hays, R. B. (1996). "The Moral Vision of the New Testament: Community, Cross, New Creation." HarperOne.
- Kinnamon, M. (2003). "The Ecumenical Movement: An Anthology of Key Texts and Voices." World Council of Churches.
- Knight, G. R. (2008). "The Apocalyptic Vision and the Neutering of Adventism." Review and Herald Publishing Association.
- Knitter, P. F. (2002). "Introducing Theologies of Religions." Orbis Books.
- Migliore, D. L. (2004). "Faith Seeking Understanding: An Introduction to Christian Theology." Eerdmans Publishing Company.
- Noll, M. A. (2002). "The Old Religion in a New World: The History of North American Christianity." Eerdmans Publishing Company.
- Pinnock, C. H. (1992). "A Wideness in God's Mercy: The Finality of Jesus Christ in a World of Religions." Zondervan.
- Putra, NP., Padmasari V. (2020). The Importance of Fostering the Ethics of Christianity. Academia.edu
- Simatupang, R., Sihombing, R., Turnip, H. (2023). Improving Student Spirituality through Cooperative Learning Strategies Based on Hybrid Learning. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* vol. 33
- Stackhouse, M. L. (1995). "Public Theology and Political Economy: Christian Stewardship in Modern Society." Eerdmans Publishing Company.
- Stott, J. (2006). "The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor." InterVarsity Press.
- Tanjung, RF. (2022). Strengthening the Character of the Nation through the Social Movement. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 5(1), 1-6.
- Volf, M. (1996). "Exclusion and Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Reconciliation." Abingdon Press.
- Wright, N. T. (2006). "Simply Christian: Why Christianity Makes Sense." HarperOne.